

Implementasi Pembelajaran Teknik Servis Bola Voli Melalui Pendekatan *Discovery Learning* di SMPN 1 Sampoiniet

Rafli Maulianda¹ Irfandi² Tawakal³

Progrm Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Aceh, Indonesia^{1,2,3}

Email: raflimaulianda@gmail.com¹ irfandi@bbg.ac.id² tawakalmn1992@gmail.com³

Abstrak

Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah mengakibatkan rendahnya keterlibatan aktif siswa, khususnya pada materi teknik servis bola voli. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *discovery learning*, mengetahui keterlibatan serta respons siswa, dan mengidentifikasi faktor pendukung maupun kendala dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Sampoiniet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian melibatkan satu orang guru PJOK dan 21 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi pembelajaran teknik servis bola voli melalui pendekatan *discovery learning* telah dilaksanakan dengan baik sesuai tahapan sistematis yang meliputi *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*. Penerapan model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dan mendapatkan respons positif karena siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Faktor pendukung utama meliputi penggunaan media video pembelajaran dan ketersediaan sarana yang memadai, sementara kendala yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan motorik siswa serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Pendidikan Jasmani, Bola Voli, Servis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada masa kini memegang peranan yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang holistik. PJOK tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran jasmani semata, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kecerdasan sosial-emosional siswa (Marsiyem, 2023). Melalui aktivitas gerak yang terstruktur, peserta didik dilatih untuk memiliki kedisiplinan serta penguatan nilai-nilai kolaboratif dalam lingkungan sosial sekolah. Secara global, arah pembelajaran olahraga telah mengalami pergeseran paradigma yang cukup fundamental dari model tradisional menuju model pembelajaran modern yang aktif. Model lama cenderung berorientasi pada instruksi guru secara mutlak, sedangkan model modern mengedepankan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik (Pratiwi & Mardani, 2019). Pergeseran ini menuntut para pendidik untuk terus berinovasi dalam memilih strategi mengajar yang tepat di lapangan agar siswa lebih berdaya. Inovasi dalam pembelajaran PJOK menjadi sangat penting guna memastikan bahwa tujuan kurikulum nasional dapat tercapai dengan optimal di setiap jenjang pendidikan menengah. Kurikulum nasional saat ini memberikan penekanan yang sangat kuat pada penerapan pendekatan saintifik dalam setiap mata pelajaran, termasuk pendidikan jasmani (Kemendikbud, 2017). Fokus utamanya adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi atau yang lebih dikenal sebagai 4C. Pembelajaran diharapkan berbasis pada aktivitas nyata yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah

gerak secara mandiri maupun berkelompok. Dalam konteks pembelajaran olahraga, pengembangan keterampilan 4C tersebut menjadi semakin relevan karena aktivitas fisik beregu menuntut interaksi sosial yang sangat intens (Marsiyem, 2023). Olahraga beregu seperti bola voli membutuhkan komunikasi yang baik serta koordinasi antaranggota tim untuk mencapai target kemenangan.

Namun, implementasi pembelajaran aktif ini di lapangan sekolah sering kali masih terbentur oleh berbagai tantangan yang bersifat teknis maupun pedagogis (Nurhayati, 2021). Masih ditemukan banyak guru PJOK yang cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah satu arah dan demonstrasi tunggal dalam proses belajar. Pendekatan yang kaku seperti itu menyebabkan siswa merasa kurang terlibat dan hanya menjadi objek pasif dalam penyerapan ilmu gerak. Dampaknya, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga menurun drastis karena mereka tidak diberikan ruang untuk mengeksplorasi kemampuan diri (Nurhayati, 2021). Kondisi tersebut menuntut adanya penerapan model pembelajaran yang lebih dinamis, salah satunya adalah pendekatan *discovery learning* atau pembelajaran penemuan. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam menemukan konsep maupun keterampilan motorik secara mandiri (Hosnan, 2016). Salah satu keterampilan yang sangat krusial namun sering kali dianggap sulit untuk dikuasai oleh siswa SMP adalah teknik servis bola voli. Berbagai kajian menunjukkan bahwa penguasaan teknik servis sering terhambat karena proses pembelajaran yang hanya menekankan pada hasil gerak semata (Suharjana, 2013). Jika pembelajaran mengabaikan pemahaman proses belajar, maka siswa akan kesulitan memahami prinsip mekanika gerak yang mendasari servis tersebut.

Observasi awal yang dilakukan di SMPN 1 Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya, mencerminkan adanya praktik pengajaran yang masih sangat tradisional. Guru di sekolah tersebut masih sering menerapkan pola *drill* konvensional, di mana siswa diminta mengulang gerakan yang sama secara terus-menerus. Pola latihan yang monoton ini menyebabkan siswa cepat merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam mengikuti materi. Dampak dari penggunaan metode *drill* yang kaku adalah minimnya pemahaman siswa terhadap makna dari setiap gerakan yang mereka lakukan (Nildi, 2025). Kurangnya variasi tugas yang menantang kemampuan berpikir kritis menghambat kreativitas siswa dalam mencari solusi teknik yang paling efektif bagi mereka. Hal ini menyebabkan kesalahan teknik yang dilakukan siswa cenderung berulang dan sulit untuk diperbaiki secara permanen. Permasalahan utama dalam pembelajaran servis bola voli bukan hanya terletak pada rendahnya hasil keterampilan motorik siswa secara teknis (Marsiyem, 2023). Masalah yang lebih fundamental adalah proses pembelajaran yang belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara bertahap dan menyeluruh di kelas. Pembelajaran yang didominasi instruksi guru menyebabkan siswa tidak memiliki kemandirian dalam mengidentifikasi kesalahan gerak sendiri.

Pembelajaran akan jauh lebih bermakna apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan konsep melalui pengalaman fisik langsung (Hidayat & Rahayu, 2021). Partisipasi aktif dalam mengeksplorasi gerak merupakan kunci utama keberhasilan dalam penguasaan keterampilan olahraga yang bersifat kompleks bagi siswa SMP. Model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa melewati tahap-tahap kesulitan dengan cara yang lebih terarah (Marsiyem dkk., 2023). Penerapan *discovery learning* sebenarnya bukan tanpa kendala, terutama bagi siswa yang sudah terbiasa dengan metode pembelajaran instruksional yang pasif. Mereka terkadang merasa bingung atau mengalami kesulitan saat diminta untuk bereksperimen mencari solusi gerak sendiri tanpa arahan detail (Hidayat & Rahayu, 2021). Hal ini menuntut adanya dokumentasi dan refleksi mendalam mengenai dinamika implementasi model ini, khususnya di wilayah sekolah daerah. Mayoritas penelitian

terdahulu mengenai *discovery learning* umumnya bersifat kuantitatif yang hanya berfokus pada hasil akhir atau *outcome* gerak siswa (Marsiyem, 2023). Jarang sekali ditemukan penelitian kualitatif yang menginvestigasi secara mendalam mengenai proses internal implementasi di lapangan sekolah sesungguhnya. Terdapat kekosongan ilmiah terkait interaksi pedagogis antara guru dan siswa selama tahap eksperimen gerak servis berlangsung.

Secara teoretis, *discovery learning* didefinisikan sebagai model pengembangan cara belajar aktif dengan cara menemukan sendiri konsep pengetahuan (Hosnan, 2016). Hasil belajar yang didapatkan melalui proses penemuan mandiri ini akan jauh lebih bertahan lama dalam ingatan siswa daripada metode hafalan. Hal ini dikarenakan siswa terlibat secara kognitif dalam mengkaji informasi yang mereka dapatkan melalui pengamatan langsung. Model pembelajaran ini juga sangat sejalan dengan prinsip pembangunan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang sangat aktif dan reflektif (Marsiyem, 2023). Pendekatan ini secara otomatis akan mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan pemecahan masalah pada diri peserta didik. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan selama proses penemuan berlangsung melalui serangkaian tahapan (Syah, 2017). Penerapan model ini di lapangan harus mengikuti enam tahapan sistematis, dimulai dari pemberian rangsangan (*stimulation*) hingga generalisasi (*generalization*) (Syah, 2017). Setiap tahap dirancang untuk membangun rasa ingin tahu siswa secara bertahap terhadap materi teknis servis yang diberikan oleh guru. Melalui tahapan ini, siswa menarik prinsip umum yang berlaku untuk situasi permainan yang nyata di lapangan.

Landasan teori lain yang memperkuat model ini adalah Teori Belajar Bermakna yang menekankan pentingnya kaitan informasi baru dengan struktur kognitif (Widodo & Rahmawati, 2020). Pembelajaran dikatakan bermakna apabila siswa mampu mengintegrasikan konsep baru ke dalam pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa didorong untuk memahami alasan logis di balik setiap posisi pukulan servis yang mereka lakukan secara mandiri. Konstruktivisme juga menjadi landasan filosofis utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan secara nasional di Indonesia (Nurhayani, 2022). Pendekatan ini menuntut peran aktif peserta didik dalam membangun makna dari setiap materi pembelajaran yang mereka terima di kelas. Dalam kelas PJOK, konstruktivisme diwujudkan melalui pengalaman belajar kontekstual di mana siswa memecahkan masalah gerak. Eksplorasi gerak dalam kerangka konstruktivisme membantu siswa memahami konsep-konsep fisika sederhana yang terdapat dalam cabang olahraga bola voli (Nasution, 2020). Siswa belajar mengenai gaya, momentum, serta keseimbangan tubuh saat melakukan servis melalui berbagai percobaan kecil di lapangan terbuka. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga kemampuan kognitif dan keterampilan sosial siswa secara bersamaan.

Servis sebagai pukulan pembuka permainan memiliki peran yang sangat vital karena merupakan bentuk serangan awal untuk menekan pihak lawan (Suhardianto dkk., 2019). Teknik servis bawah, khususnya, memerlukan koordinasi yang baik antara kekuatan otot lengan, daya ledak, dan tingkat konsentrasi yang tinggi. Implementasi *discovery learning* pada teknik ini memungkinkan siswa untuk memahami koordinasi gerak secara lebih mendalam. Berdasarkan seluruh paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif implementasi pembelajaran servis bola voli. Fokus utama penelitian diarahkan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Sampoiniet. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengungkap dimensi pedagogis, sosial, dan afektif dalam pengalaman belajar siswa seutuhnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus eksploratif guna memahami fenomena pembelajaran secara mendalam dalam konteks alami. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak dirancang untuk mengukur hasil belajar secara numerik, melainkan untuk mendeskripsikan proses interaksi, perilaku, serta pengalaman guru dan siswa secara komprehensif (Sugiyono, 2019). Dalam desain ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan yang mendalam (Moleong, 2019). Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Negeri 1 Sampoiniet yang beralamat di Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027, tepatnya dimulai pada bulan April hingga Juli 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki dinamika pembelajaran PJOK yang relevan dengan fokus kajian, didukung oleh ketersediaan fasilitas lapangan bola voli yang memadai.

Subjek penelitian atau informan dalam studi kualitatif ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Informan utama terdiri atas satu orang guru PJOK yang telah menerapkan model *discovery learning*, serta informan pendukung sebanyak 21 siswa kelas VIII yang terlibat aktif dalam pembelajaran teknik servis bola voli. Penentuan jumlah informan ini mengikuti prinsip kejenuhan data, di mana proses penggalian informasi dihentikan ketika data yang diperoleh sudah bersifat berulang (Moleong, 2019). Instrumen pengumpulan data yang paling fundamental dalam penelitian ini adalah manusia itu sendiri (*human instrument*), di mana peneliti berperan merancang, melaksanakan, dan menafsirkan data secara mandiri (Moleong, 2018). Selain instrumen manusia, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi untuk mencatat tahapan pembelajaran, pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi informan, serta lembar dokumentasi untuk merekam bukti fisik kegiatan. Penggunaan berbagai instrumen ini bertujuan agar data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi yang tinggi (Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif untuk mengamati enam tahapan *discovery learning* yang dijalankan oleh guru di lapangan (Hosnan, 2016). Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman guru, respons siswa, serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi selama proses berlangsung. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa modul ajar (RPP), daftar hadir, serta foto-foto kegiatan praktik servis bola voli. Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap sistematis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data mentah hasil observasi dan wawancara agar fokus pada masalah penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel sederhana untuk memudahkan pemahaman fenomena. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi temuan yang telah diverifikasi validitasnya selama proses penelitian lapangan berlangsung (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2019). Uji kredibilitas dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru dan siswa, serta triangulasi teknik melalui pengecekan silang antara hasil wawancara dan observasi lapangan. Selain itu, dilakukan pula *member check* untuk memastikan bahwa deskripsi data yang disusun oleh peneliti telah sesuai dengan informasi asli yang diberikan oleh para informan di SMP Negeri 1 Sampoiniet (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Implementasi pembelajaran teknik servis melalui pendekatan *discovery learning* dilakukan secara sistematis mengikuti enam tahapan utama.

1. Pemberian Rangsangan (*Stimulation*). Pada tahap pemberian rangsangan (*stimulation*), guru menggunakan media video tutorial sebagai instrumen awal untuk memancing perhatian siswa terhadap mekanisme servis atas dan bawah. Penggunaan media visual ini terbukti mampu meningkatkan fokus siswa dibandingkan dengan pertemuan awal yang hanya menggunakan penjelasan verbal konvensional.
2. Identifikasi Masalah (*Problem Statement*). Guru mengarahkan siswa untuk menganalisis video dan menemukan potensi kesalahan teknis yang sering terjadi. Siswa mulai berpartisipasi dengan menyampaikan pendapat mengenai posisi tangan dan arah pukulan bola berdasarkan hasil pengamatan mereka. Melalui tahapan ini, siswa didorong untuk mengenali secara mandiri prinsip dasar gerak sebelum masuk ke tahap praktik lapangan.
3. Pengumpulan Data (*Data Collection*). Proses pengumpulan data (*data collection*) dilakukan melalui kegiatan praktik langsung di lapangan bola voli sekolah. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencoba melakukan gerakan servis sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari tayangan video sebelumnya. Dalam fase ini, siswa mengeksplorasi koordinasi tubuh secara mandiri, meskipun masih ditemukan beberapa kendala teknis seperti posisi kaki yang kurang tepat atau kekuatan pukulan yang belum konsisten.
4. Pengolahan Data (*Data Processing*). Tahapan pengolahan data (*data processing*) diwujudkan melalui diskusi kelompok setelah sesi praktik selesai dilaksanakan. Siswa saling bertukar pengalaman mengenai kesulitan yang dihadapi serta mendiskusikan solusi untuk memperbaiki arah dan ketepatan bola. Interaksi antar-siswa terlihat lebih dinamis dalam fase ini, di mana mereka mulai berani memberikan masukan teknis kepada rekan sejawatnya.
5. Pembuktian (*Verification*). Pembuktian (*verification*) dilakukan dengan meminta siswa melakukan kembali teknik servis setelah mendapatkan masukan dari diskusi kelompok. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan signifikan pada posisi tubuh siswa dan kontrol arah bola yang menjadi lebih baik. Kepercayaan diri siswa juga meningkat karena mereka merasa telah menemukan solusi atas kesalahan yang mereka lakukan pada percobaan pertama.
6. Menarik Kesimpulan (*Generalization*). Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan (*generalization*), di mana guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari secara keseluruhan. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah teknis servis yang benar untuk meluruskan pemahaman siswa yang masih kurang tepat. Melalui tahapan ini, siswa memperoleh kerangka konsep yang utuh mengenai teknik servis bola voli melalui pengalaman langsung.

Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan tren peningkatan yang positif sejak diterapkannya model ini. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif pada metode *drill* tradisional, berubah menjadi lebih aktif bertanya dan antusias saat melakukan eksplorasi gerak. Respons positif siswa juga tercermin dari pernyataan mereka yang merasa lebih mudah memahami materi karena diberikan ruang untuk mencoba dan berdiskusi secara mandiri. Beberapa faktor pendukung utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi penggunaan media video pembelajaran yang menarik perhatian dan ketersediaan sarana lapangan yang memadai. Selain itu, tingginya motivasi siswa untuk belajar sambil

mempraktikkan gerakan secara langsung menjadi pendorong utama keberhasilan model ini. Kerja sama yang baik antar-siswa dalam sesi diskusi juga membantu mempercepat pemahaman konsep teknis di lapangan. Meskipun secara umum berjalan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama implementasi pembelajaran berlangsung. Hambatan utama terletak pada perbedaan kemampuan motorik siswa, di mana beberapa siswa memerlukan bimbingan ekstra untuk mencapai koordinasi gerak yang benar. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan karena tahapan *discovery learning* yang cukup panjang memerlukan manajemen durasi yang sangat ketat.

Pembahasan

Implementasi pembelajaran teknik servis bola voli melalui pendekatan *discovery learning* di SMP Negeri 1 Sampoiniet menunjukkan adanya transformasi yang signifikan dalam dinamika belajar mengajar. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pergeseran dari metode konvensional berbasis *drill* menuju model penemuan memberikan dampak positif terhadap pemahaman konseptual dan keterampilan motorik siswa. Proses pembelajaran yang awalnya bersifat *teacher-centered* berubah menjadi *student-centered*, di mana siswa tidak lagi hanya menjadi peniru gerakan, melainkan agen aktif dalam mengonstruksi pengetahuan gerak mereka sendiri. Tahap awal pembelajaran yang menggunakan media video sebagai stimulasi terbukti menjadi faktor krusial dalam membangun kesiapan kognitif siswa. Penggunaan rangsangan visual ini sesuai dengan tahap *stimulation* dalam model penemuan yang bertujuan untuk memancing rasa ingin tahu dan menyediakan kerangka referensi sebelum siswa terjun ke lapangan (Hosnan, 2016). Berbeda dengan metode demonstrasi tunggal yang sering kali membosankan, media video memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan berulang terhadap detail posisi tangan dan koordinasi tubuh yang benar, yang merupakan fondasi penting dalam teknik servis bola voli.

Pada tahap identifikasi masalah dan pengumpulan data, keterlibatan aktif siswa terlihat saat mereka mulai mempertanyakan efektivitas posisi tubuh mereka sendiri selama praktik. Temuan ini mendukung teori belajar penemuan Jerome S. Bruner yang menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik melewati tahapan representasi enaktif melalui pengalaman fisik langsung. Dengan mencoba berbagai variasi pukulan servis secara mandiri, siswa secara tidak langsung melakukan eksperimen motorik untuk menemukan rasio kekuatan dan ketepatan arah bola yang paling optimal bagi kemampuan fisik mereka masing-masing. Penerapan diskusi kelompok pada tahap pengolahan data (*data processing*) menjadi ruang bagi terjadinya negosiasi makna dan kolaborasi sosial antarsiswa. Melalui interaksi ini, siswa yang memiliki kemampuan motorik lebih baik cenderung membantu rekan sejawatnya, menciptakan lingkungan belajar yang suportif sesuai dengan prinsip konstruktivisme (Nurhayani, 2022). Aktivitas saling memberi umpan balik ini membuktikan bahwa pembelajaran PJOK melalui *discovery learning* tidak hanya mengasah dimensi psikomotor, tetapi juga memperkuat kecerdasan sosial-emosional dan kemampuan komunikasi siswa atau aspek 4C.

Peningkatan respons positif siswa dalam penelitian ini sejalan dengan Teori Belajar Bermakna yang menekankan pentingnya mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya (Ausubel, 1985). Ketika siswa berhasil memperbaiki kesalahan servis mereka berdasarkan hasil diskusi dan percobaan mandiri pada tahap verifikasi, mereka merasakan kepuasan intelektual dan fisik yang meningkatkan motivasi intrinsik (Hamalik, 2015). Hal ini menjelaskan mengapa siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan dibandingkan pola latihan tradisional yang monoton. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap tantangan nyata dalam

implementasi *discovery learning* di sekolah daerah, terutama terkait manajemen waktu dan perbedaan kemampuan motorik awal siswa. Tahapan penemuan yang sistematis mulai dari pemberian rangsangan hingga generalisasi membutuhkan durasi yang lebih lama dibandingkan instruksi langsung (Syah, 2017). Guru dituntut untuk memiliki kemampuan fasilitasi yang mumpuni agar proses eksplorasi siswa tetap terarah dan tidak keluar dari tujuan pembelajaran. Perbedaan kemampuan motorik siswa menuntut guru untuk memberikan bimbingan yang terdiferensiasi agar siswa yang lamban tetap dapat mencapai kompetensi dasar servis yang diharapkan. Secara teoretis, keberhasilan model ini di SMP Negeri 1 Sampoiniet membuktikan bahwa pendekatan kualitatif mampu memberikan gambaran mendalam mengenai proses internalisasi gerak yang tidak bisa ditangkap oleh angka statistik semata (Putra, 2019). Penelitian ini mengisi celah ilmiah dengan mendokumentasikan interaksi pedagogis selama tahap penemuan konsep servis voli berlangsung. Dengan dukungan fasilitas lapangan yang memadai dan kreativitas guru dalam menggunakan media stimulasi, *discovery learning* menjadi strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di tingkat Sekolah Menengah Pertama (Hidayat & Rahayu, 2021).

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran teknik servis bola voli di SMP Negeri 1 Sampoiniet melalui pendekatan *discovery learning* telah terlaksana dengan sangat baik dan sistematis sesuai dengan tahapan pembelajaran penemuan yang meliputi pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, hingga penarikan kesimpulan. Penerapan model ini berhasil mengubah paradigma pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, di mana peserta didik tidak hanya sekedar menerima informasi tetapi terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pemahaman gerak mereka sendiri melalui pengalaman fisik langsung di lapangan. Keterlibatan dan respons siswa menunjukkan tren peningkatan yang signifikan sejak diterapkannya pendekatan ini, yang ditandai dengan tingginya antusiasme dalam mengamati media visual, keaktifan dalam melakukan praktik mandiri, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat saat sesi diskusi kelompok berlangsung. Siswa merasa lebih mudah memahami prinsip mekanika teknik servis karena diberikan ruang untuk bereksperimen dan memperbaiki kesalahan secara reflektif, yang pada akhirnya menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang lebih kuat dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.

Keberhasilan proses pembelajaran ini didukung secara optimal oleh penggunaan media video pembelajaran yang menarik, ketersediaan sarana lapangan bola voli yang memadai, serta adanya kerja sama yang solid antarsiswa selama proses pemecahan masalah teknis gerak. Walaupun terdapat kendala kontekstual seperti perbedaan kemampuan motorik awal siswa dan durasi jam pelajaran yang terbatas, hambatan tersebut dapat diatasi oleh guru melalui pemberian bimbingan yang terdiferensiasi serta manajemen waktu yang efektif. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada guru PJOK untuk terus mengembangkan penggunaan pendekatan *discovery learning* pada materi cabang olahraga lainnya guna meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung inovasi pedagogis dengan menyediakan fasilitas olahraga yang representatif bagi kebutuhan siswa. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan kajian ini pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menggunakan metode penelitian pengembangan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis penemuan yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2021). *Implementasi discovery learning dalam pembelajaran PJOK di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 17(2), 66–70.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahar, D. W., Parawansyah, A., & Badaru, B. (2025). *Penerapan model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar PJOK materi bola voli*. Global Journal of Social Science Studies, 6(1), 45–52.
- Cahyo, A. N. (2013). *Panduan aplikasi teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: SAGE Publications.
- Fadhillah, R. (2022). *Analisis implementasi model Discovery Learning dalam pembelajaran olahraga di SMP*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(2), 112–118.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, A. T., Achmad, I. Z., & Sumarno, A. (2024). *Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan passing bola voli pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Telagasari*. Jurnal Pedagogik Olahraga, 10(1), 203–208.
- Hidayat, R., & Rahayu, L. (2021). *Refleksi penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran PJOK*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 5(2), 133–136.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2017). *Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koroy, M., Anaktoty, A., & Soisa, H. (2025). *Penerapan discovery learning dalam keterampilan passing bawah bola voli*. Jurnal Pendidikan Jasmani.
- Kristianingsih, Y. (2020). *Penerapan model pembelajaran discovery learning sebagai upaya peningkatan pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa VII C SMP Negeri 6 Kota Blitar*. Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah, 1(2).
- Marsiyem, Destriana, & Pratama. (2023). *Pengembangan model pembelajaran servis bawah bola voli*. Jurnal Pendidikan Jasmani, 1–11.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2017). *Metode penelitian naturalistik-kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurhayati, S. (2021). *Penerapan discovery learning dalam meningkatkan keaktifan belajar PJOK siswa SMP*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Olahraga, 3(1), 78–80.
- Pratiwi, E., & Mardani. (2019). *Pembelajaran aktif dalam pendidikan jasmani*. Jurnal Pendidikan Olahraga, 45–48.
- Putra, A. (2019). *Pendekatan kualitatif dalam pembelajaran olahraga*. Jurnal Pendidikan, 89.
- Ruslan, & Duhe, E. D. P. (2021). *Pengaruh metode latihan drill terhadap keterampilan servis bawah permainan bola voli*. Jambura Journal of Sports Coaching, 3(2), 68–73.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.